

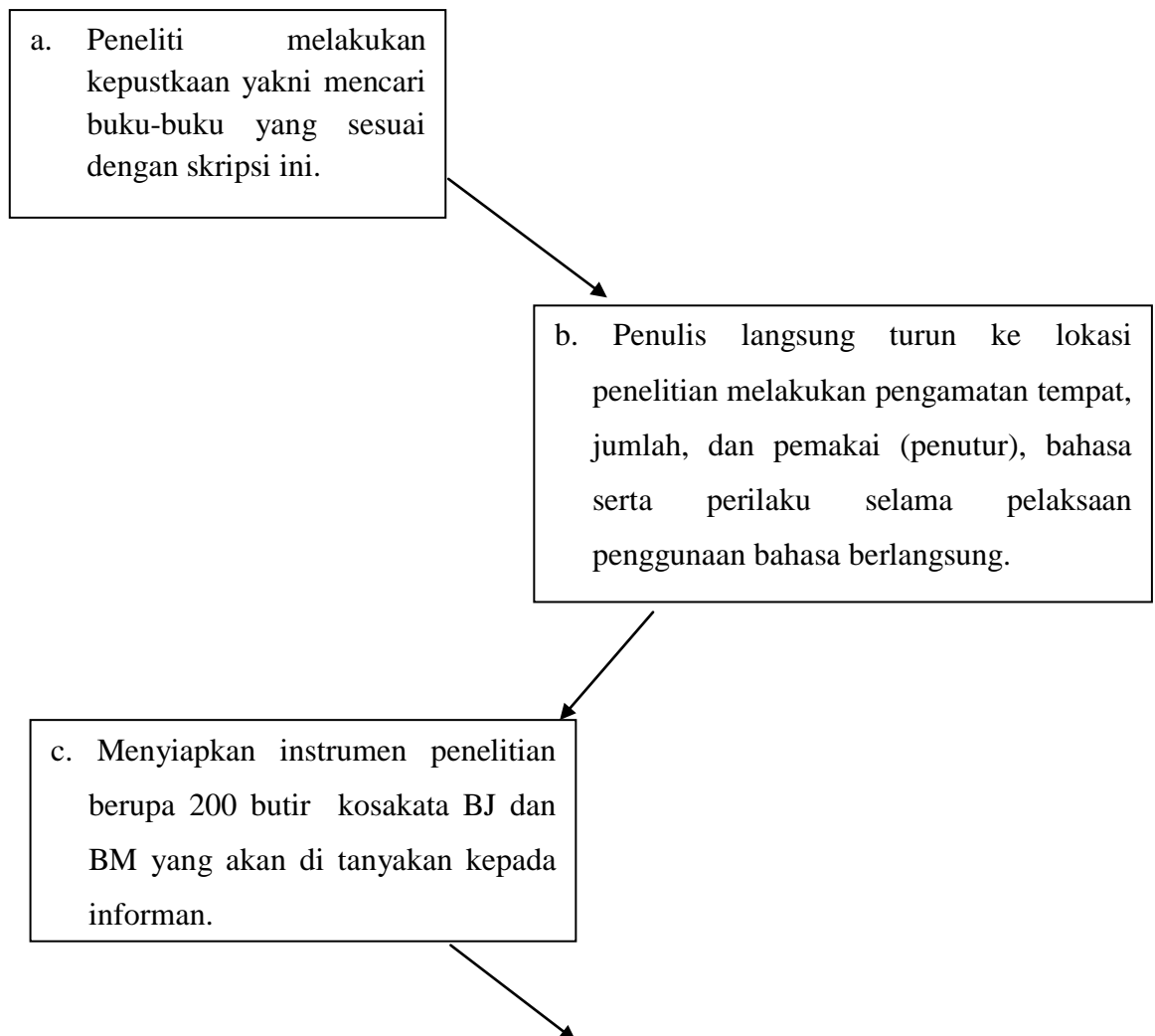
## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Desain Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif. Mahsun (2012:257) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing. Hasil penelitian tersebut lebih dominan menghasilkan kata-kata daripada angka-angka. Meskipun seperti itu, dalam analisis kualitatif terdapat pemanfaatan data kuantitatif sebab sifat data kuantitatif itu kaku dan belum bermakna.

#### 2. Desain Penelitian



d. Memberikan angket kepada informan yang dianggap memenuhi syarat-syarat sebagai informan untuk dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik catat.

e. Mengolah data yang telah diperoleh dari informan yang di dukung dengan kepustakaan yang telah diperoleh. Menggunakan teknik leksikostatistik untuk memperoleh hasil mengenai kekerabatan kosakata BJ dengan BM.

## **B. Sumber Data Penelitian**

Sumber data diperoleh dari respons dari responden berupa isian angket yang berisi dua ratus kosakata Swadesh. Untuk BJ sumber data diambil dari wilayah Surabaya, Lamongan, Nganjuk dan Kediri. Sedangkan sumber data kosakata BM diambil dari wilayah Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket dan wawancara. Esterberg dalam Sugiyono (2015:231) menyatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Selain itu, digunakan pula teknik catat. Teknik tersebut berguna untuk mengetahui realisasi

fonem-fonem tertentu, tidak cukup hanya dengan mendengarkan bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh informan, tetapi juga harus melihat bagaimana bunyi itu dihasilkan (Mahsun, 2012:131).

Adapun syarat-syarat sebagai informan menurut Keraf (1984:157) adalah

1. Cerdas (walaupun buta huruf)
2. Komunikatif
3. Memiliki pengetahuan mengenai topik
4. Ia harus sabar, memiliki perhatian yang tinggi dan memiliki daya tahan bagi suatu wawancara yang panjang
5. Ia bebas dari cacat berbahasa dan memiliki pendengaran yang tajam
6. Mempunyai kepercayaan diri sendiri
7. Memiliki kebanggaan mengenai masyarakat bahasanya

#### **D. Teknik Analisis Data**

Metode yang sesuai untuk menentukan hubungan kekerabatan ialah leksikostatistik. (Keraf, 1984:121). Leksikostatistik adalah suatu teknik dalam pengelompokan bahasa yang lebih cenderung mengutamakan peneropongan kata-kata (leksikon) secara statistik. Dalam penerapannya metode leksikostatistik memiliki beberapa teknik *Pertama*, peneliti mengumpulkan kosa kata dasar bahasa yang berkerabat. *Kedua* peneliti menetapkan dan menghitung pasangan-pasangan mana yang merupakan kata kerabat. *Ketiga* peneliti menghubungkan hasil perhitungan yang berupa presentase kekerabatan dengan kategori kekerabatan (Mahsun, 2012:213).

Kosakata dasar yang digunakan dalam penelitian adalah kosakata Swadesh yang berjumlah dua ratus kata. Menurut Keraf (1984:126) daftar yang baik adalah daftar yang disusun oleh Morris Swadesh yang berisi dua ratus kosakata. Hal tersebut dikarenakan kosakata yang disusun berasal dari kata-kata non-kultural, serta retensi kosakatanya telah diuji dalam bahasa-bahasa yang memiliki naskah tertulis. Dalam pengumpulan data, setiap gloss harus diterjemahkan dengan kata

percakapan sehari-hari. Makna dan pengertian kata-kata dalam daftar harus sama nilainya.

Peneliti menggunakan responden atau informan untuk memperoleh data BJ dan BM. Responden atau informan yang dilibatkan sebaiknya memenuhi persyaratan tertentu, yaitu cerdas (walaupun buta huruf, komunikatif, (tetapi jangan banyak bicara), memiliki pengetahuan tentang topik yang tercakup dalam kuesioner, sabar, memiliki perhatian yang tinggi, dan memiliki suatu daya tahan bagi suatu wawancara yang panjang. Selain itu, responden atau informan bebas dari cacat berbahasa, memiliki pendengaran yang tajam untuk menangkap pertanyaan-pertanyaan secara tepat, mempunyai kepercayaan akan diri sendiri, dan memiliki kebanggaan mengenai masyarakat bahasanya (Keraf, 1984:157).

Peneliti menggunakan empat informan yang diambil dari beberapa wilayah yakni Surabaya, Lamongan, Kediri dan Nganjuk untuk memperoleh data BJ. Data dari Surabaya dan Lamongan diambil langsung dari penutur di kota asal, sedangkan data dari Kediri dan Nganjuk diambil dari penutur yang tidak tinggal di kota asal. Hal itu dikarenakan faktor jauhnya lokasi yang sulit dijangkau oleh peneliti.

Sama halnya dengan data BJ, data BM juga menggunakan responden atau informan untuk memperoleh data tersebut. Peneliti tetap menggunakan empat informan yang mewakili empat wilayah di Pulau Madura, yakni Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Data dari Bangkalan diambil langsung dari penutur di kota asal, sedangkan untuk data Sampang, Pamekasan dan Sumenep mengambil data dari penutur yang tidak tinggal di kota asal. Hal itu dikarenakan faktor jauhnya lokasi yang sulit dijangkau oleh peneliti.